

**PENGARUH TINGKAT MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

OLEH

ANJU PARHASIAN TAMPUBOLON

208320119



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN
2025**

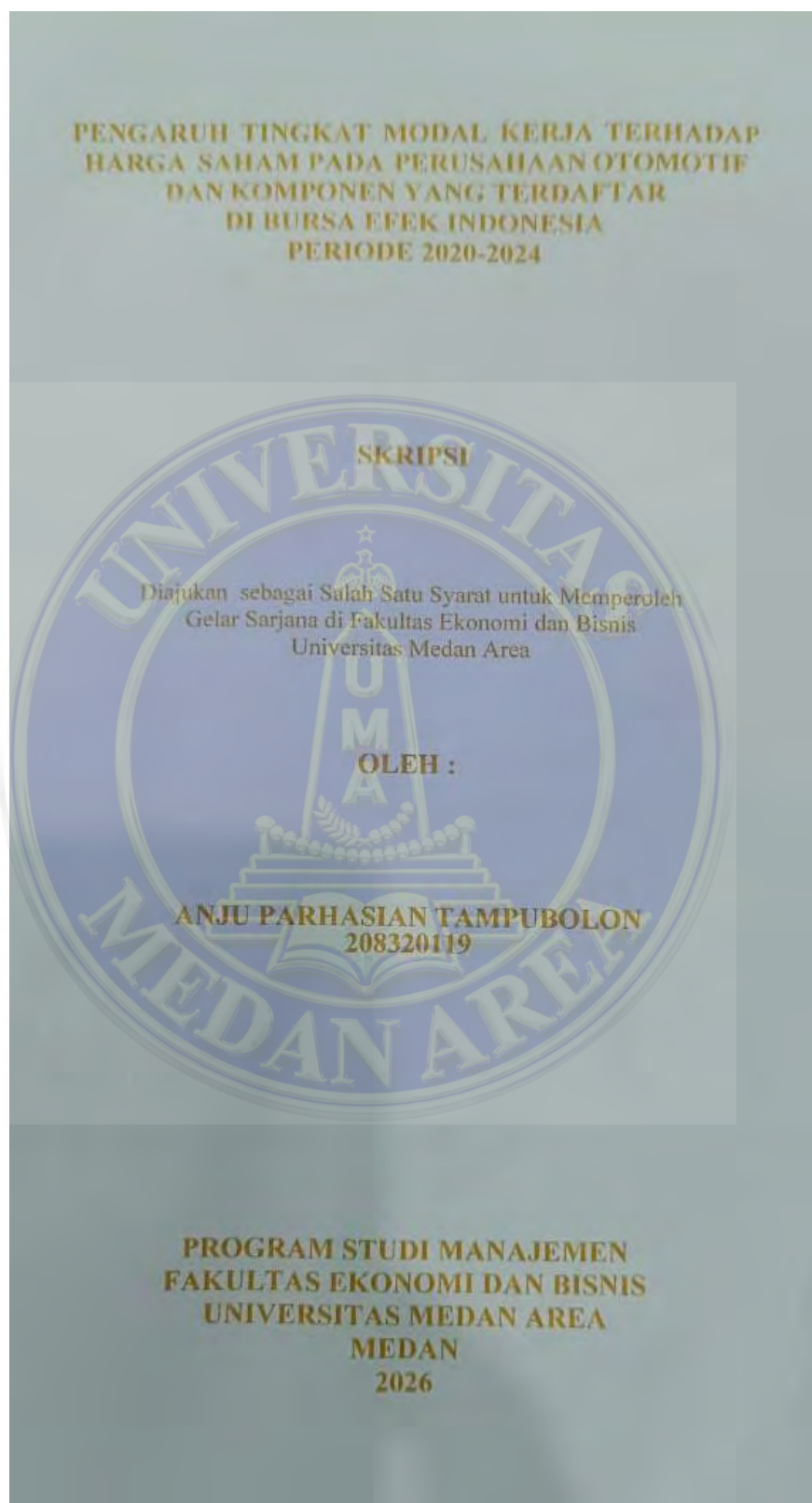
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)10/8/26



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Nama : Anju Parhasian Tampubolon
Npm : 208320119
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing Pembimbing

(Teddi Pribadi, S.E., M.M.) Pembimbing

(Khairunnisak, S.M., M.M.) Pembimbing

Mengetahui:

(Prof. Dr. Svafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si) Dekan

(Fitriani Tobing, S.E., M.Si) Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 17 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan



Anju Parhasian Tampubolon
208320119

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anju Parhasian Tampubolon
NPM : 208320119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 17 Maret 2026

Yang menyatakan



Anju Parhasian Tampubolon
208320119

Riwayat Hidup



Nama	Anju Parhasian Tampubolon
Npm	208320119
Tempat, Tanggal Lahir	Tebing Tinggi, 12-03-2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Rudi Antonius Tampubolon
Ibu	Nuriya Br.Panggabean
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri 035 Tanjung Rejo
SMP	SMP Negeri 4 Tambusai Utara
SMA	SMA Negeri 4 Tambusai Utara
Riwayat Studi di UMA	
No Hp/WA	082213853470
Email	120303anjuparhasian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t Perputaran Kas memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1995 > 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1.351826 < 1.74588$ serta memiliki koefisien -61.16062 yang berarti bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perputaran piutang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6566 > 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0.454966 < 1.74588$ serta memiliki koefisien 0.403262 yang berarti bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perputaran persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0405 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $2.274869 > 1.74588$ serta memiliki koefisien 3552.695 yang berarti bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F, Perputaran kas dan perputaran piutang .

Kata kunci : Perputaran kas, Perputaran Piutang dan , Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the level of working capital on stock prices on automotive companies & components listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the automotive companies & components listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2024 period, amounting to 13 companies. The research sample consisted of 4 companies. Based on the t test results Cash Turnover has a probability value of $0.1995 > 0.05$ and obtained $t_{count} < t_{table}$ where $-1.351826 < 1.74588$ and has a coefficient - 61.16062 which means that partially cash turnover does not have a significant effect on stock prices. Turnover accounts receivable has a probability value of $0.6566 > 0.05$ and obtained $t_{count} < t_{table}$ where $0.454966 < 1.74588$ and has a coefficient of 0.403262 which means that partially the turnover of receivables has no significant effect on stock prices. Inventory turnover has a probability value of $0.0405 < 0.05$ and obtained $t_{count} < t_{table}$ where $2.274869 > 1.74588$ and has a coefficient of 3552.695 which means that partially inventory turnover has a significant positive effect on stock prices. Based on the F test, cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a probability value of $0,000 < 0.05$ and obtained a F_{table} value of 3.24 and a F_{count} value of 12.80464 which means that $F_{count} > F_{table}$ simultaneous cash turnover, receivable receivables

Keywords: Cash turnover, Accounts Receivable Turnover Turnover, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**. Dengan selesainya skripsi ini, maka perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
4. Bapak Teddi Pribadi, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Khairunnisak, S.M, M.M selaku dosen pembimbing dalam penelitian saya ini.

6. Ibu Yuni Syahputri, S.E, M.Si selaku dosen ketua dalam penelitian saya ini
7. Ibu Wan Rizca Amelia, S.E, M.Si selaku Dosen Sekertaris dalam penelitian saya ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Kepada Seluruh Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area, semoga selalu sabar dalam mengarahkan mahasiswa/i menyelesaikan urusan selama mengikuti kuliah.
10. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayahanda Rudi Antonius Tampubolon dan ibunda Nuriya Panggabean tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Medan,

Hormat Saya Penulis,

Anju Parhasian Tampubolon

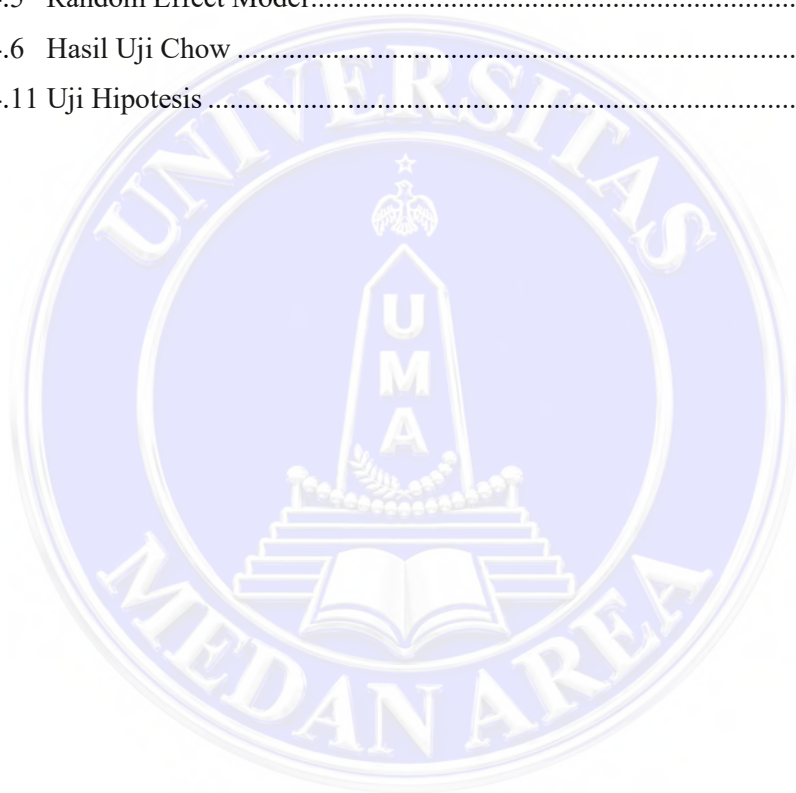
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Saham.....	11
2.1.1. Pengertian Saham.....	11
2.1.2. Jenis - jenis saham.....	12
2.2. Harga Saham.....	14
2.2.1. Pengertian Harga Saham.....	14
2.2.2. Jenis – jenis Harga Saham.....	15
2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
2.2.4. Penilaian Harga Saham.....	17
2.3. Modal Kerja.....	18
2.3.1. Pengertian Modal Kerja.....	18
2.3.2. Jenis – jenis Modal Kerja.....	19
2.3.3. Konsep Modal Kerja.....	21
2.3.4. Manfaat Modal Kerja.....	22
2.3.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	23
2.3.6. Sumber Modal Kerja.....	24
2.3.7. Komponen – Komponen Modal Kerja.....	25
2.4. Penelitian Terdahulu.....	28
2.5. Kerangka Konseptual.....	32
2.6. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.1.1. Jenis Penelitian.....	35

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.2.1. Populasi	36
3.2.2. Sampel	37
3.3. Definisi Operasional	38
3.4. Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1. Jenis Data	39
3.4.2. Sumber Data.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data	40
3.7. Uji Asumsi Klasik	43
3.8. Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	48
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	48
4.1.1. ASII (Astra International Tbk)	48
4.1.2. AUTO (Astra Otoparts Tbk).....	49
4.1.3. IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk).....	51
4.1.4. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	53
4.2. Hasil Penelitian.....	54
4.2.1. Analisis Data	54
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	56
4.3.1. Common Effect Model (CEM).....	57
4.3.2. Fixed Effect Model (FEM).....	58
4.3.3. Random Effect Model (REM)	58
4.3.5. Uji Hipotesis.....	65
4.3.6. Uji Regresi Data Panel	65
4.4. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	35
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Data keuangan perputaran kas, dan perputaran piutang pada perusahaan otomotif & komponen periode 2020-2024.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4.3 Common Effect Model	57
Tabel 4.4 Fixed Effect Model	58
Tabel 4.5 Random Effect Model.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Pasar modal (capital market) adalah pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi. Pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yakni sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sebagai sarana berinvestasi bagi pemilik modal (investor). Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2019:3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Keputusan pengalokasian modal ke dalam investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan. Penilaian harga saham dilakukan melalui berbagai perhitungan analisis terhadap laporan keuangan dan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas.

Harga saham merupakan salah satu cerminan kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola perusahaan (Zuliarni, 2019). Kepercayaan investor dan calon investor merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya minat berinvestasi yang tinggi maka permintaan akan berinvestasi akan naik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham tersebut. Namun sebaliknya, jika harga saham semakin menurun maka tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut menurun.

Peran Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan go public, selain untuk pengembangan modal juga untuk mengawasi kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan modal dan profitabilitas untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi seluruh pemegang saham. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan.

Pos – pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Pos aktiva lancar harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing – masing pos tersebut tidak terlalu besar. Pos – pos utama dalam utang lancar adalah utang dagang, notes, payable (utang surat berharga) dan accruals (biaya – biaya yang masih harus dibayar) pos utang lancar harus dimanage dengan baik dan hati – hati, untuk menjamin bahwa sumber sumber modal jangka pendek tersebut diperoleh dan dipergunakan dengan cara yang sebaik mungkin. Masing – masing pos dalam aktiva lancar dan utang lancar tidak akan dibicarakan secara tersendiri tetapi tekanannya akan diberikan pada hubungan fundamental antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal kerja yang tersedia. Dalam perencanaan dan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi. Semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan

menentukan modal yang dibutuhkan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perkembangan perusahaan yang semakin beragam makin meningkatkan faktor produksi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yaitu faktor modal. Tanpa modal tidak mungkin perusahaan dapat dengan lancar, karena dengan modal semua kebutuhan untuk proses produksi terpenuhi. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun perdagangan membutuhkan modal kerja yang membelanjai aktifitas operasionalnya sehari-hari. Kebutuhan operasionalnya tersebut seperti untuk membeli bahan mentah, biaya publisitas, membayar upah gaji karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Pada komponen tersebut terdapat hubungan negatif signifikan antara laba usaha dan jumlah piutang, persediaan dan hutang, maka dari itu para manajer harus menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka dengan mengurangi jumlah rekening dari piutang dan persediaan untuk minimum yang wajar serta perusahaan kurang menguntungkan jika menunda dalam membayar tagihan. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja akan membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Perputaran kas (cash turnover) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan pada kas untuk membayar tagihan (uang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2018). Kas mempunyai tingkat akan

likuiditas yang paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga akan semakin tinggi dan bisa mengurangi risiko finansial perusahaan, namun sebaliknya jika kas lebih kecil maka perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Riyanto, 2018).

Perputaran Piutang merupakan suatu kenaikan persediaan yang disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas atau karena adanya perubahan kebijakan akan persediaan. Jika terjadi kenaikan akan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka akan terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen piutangnya (Husnan & Pudjiastuti, 2019). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan (Sudana, 2017).

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk yang diluncurkan semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya.

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI. Salah satu fenomena bisnis yang sering terjadi adalah tingkat modal kerja yang terkadang mengalami fluktuasi sehingga para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan ini. Salah satu perusahaan otomotif adalah Astra Internasional Tbk dimana perusahaan ini adalah perusahaan yang mengembangkan

bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti. Perusahaan pemegang saham terbesar di Indonesia untuk saat ini dan produk yang dihasilkan merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat dari kalangan menengah keatas hingga menengah kebawah. Pada tahun 2020 perekonomian mengalami pelemahan nilai rupiah dan beberapa komponen biaya lainnya yang membuat tingkat profitabilitas tertekan sehingga laba menurun. Dengan terjadinya penurunan tersebut perusahaan membuat inisiatif dengan mengembangkan skala bisnis melalui peningkatan suku bunga yang akan memberikan dampak signifikan terhadap keuangan. Tantangan yang dihadapi indonesia semakin besar, selain persoalan nilai tukar, beberapa persoalan mendasar yang harus dipecahkan adalah pengendalian tingkat inflasi, perbaikan neraca perdagangan dan peningkatan investasi. Hal ini, bersamaan dengan tingginya kebutuhan valuta asing untuk pembayaran hutang luar negeri dan tekanan akibat ketidakpastian suku bunga The Fed, mendorong volatilitas Rupiah yang cukup signifikan. Sementara itu, dengan didukung oleh rendahnya harga energi dunia, tekanan pada tingkat inflasi menjadi lebih kondusif, sehingga dapat terkendali baik sepanjang tahun 2021. Selama tahun 2022, Grup Astra telah mengalami perkembangan yang stabil dalam beberapa area bisnis. Kinerja Grup Astra mendapatkan keuntungan signifikan dari kembalinya profitabilitas dan keuntungan yang lebih tinggi serta berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Ditengah gejolak kenaikan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar rupiah fundamental perekonomian indonesia masih kuat untuk meraih angka pertumbuhan pada tahun

2024. Sementara itu, pelemahan mata uang Rupiah yang terjadi sepanjang tahun telah memberikan tekanan pada margin operasi dari bisnis manufaktur Grup, di mana dampak tersebut dapat diimbangi oleh dampak positif dari aktivitas kontraktor penambangan dan ekspor otomotif.

Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif hal tersebut dapat memberi pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya harga saham. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan harga saham. Jika perputaran persediaan pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang berarti tingkat modal kerja pada perusahaan tersebut kurang baik digunakan, akan tetapi ditahun yang sama harga saham mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Itulah mengapa penulis memilih variabel modal kerja dan harga saham dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang modal kerja. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan pada Otomotif & Komponen dengan judul **“Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan judul penelitian, maka rumusan masalah karena perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif hal tersebut dapat memberi pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya harga saham. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan harga saham. Jika perputaran persediaan pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang berarti tingkat modal kerja pada perusahaan tersebut kurang baik digunakan, akan tetapi ditahun yang sama harga saham mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Itulah mengapa penulis memilih variabel modal kerja dan harga saham dalam penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Perputaran Kas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh tingkat modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai acuan dan referensi yang ingin memperdalam dan meneliti lebih lanjut masalah – masalah yang relevan dengan penelitian. Selain itu penulis mengaplikasikan teori – teori yang diperoleh dalam masa kuliah serta dapat memperluas wawasan dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan referensi berupa tambahan informasi dan perbandingan mengenai tingkat modal kerja terhadap harga saham serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan bagi universitas.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya akademis yang menjadi tolak ukur keberhasilan bagi pihak luar yang ingin mengadakan penelitian, sehubungan dengan modal kerja dan harga saham .



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Saham

2.1.1. Pengertian Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis - saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai.

Menurut Irham Fahmi (2018:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Bodie, et al (2019: 42) saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2018: 5) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Sjahrial (2018:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas disebut dengan emiten.

Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang dalam perusahaan dimana dalam setiap lembarnya pemegang saham memiliki hak dan kewajiban dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut.

2.1.2. Jenis - jenis saham

Menurut Charlie (2017:42) saham terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Saham Biasa (common stock) adalah saham yang diperdagangkan di bursa efek setempat mengikuti semua prosedur. Ada “penawaran untuk beli” (bid) dan penawaran untuk dijual (offer) sesuai mekanisme pasar. Semua investor berhak membeli dan menjual saham biasanya.
2. Saham Preferen adalah saham yang ditawarkan secara khusus kepada pihak-pihak tertentu saja (bisa perorangan atau perusahaan). Dengan membeli saham preferen seseorang atau perusahaan memiliki hak-hak khusus, termasuk menerima deviden dalam jumlah tetap tanpa dipengaruhi kinerja perusahaan emiten (baik untung maupun rugi) serta berhak menerima pembayaran terlebih dahulu atas saham yang dimilikinya.
3. Saham IPO atau Perdana adalah saham yang diluncurkan pertama kali ke pasar modal. Biasanya saham ini cukup diminati investor karena setelah IPO, saham bersangkutan normalnya naik secara signifikan (bisa mencapai +25%). Semua IPO berhak memperoleh saham IPO dengan mengikuti saham prosedur

pemesanan dan pembelian melalui agen-agen yang ditunjuk. Dan biasanya peluncuran IPO ini diumumkan terbuka melalui media nasional.

4. Saham Right Issue adalah saham yang diterbitkan perusahaan publik untuk meraih dana tambahan. Biasanya saham right issue harus ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham preferen dan pemegang saham lama yang tercatat. Dan apabila tersisa barulah right issue boleh ditawarkan kepada investor umum.
5. Saham Stock Split ini terjadi apabila merasa jumlah unit sahamnya yang beredar di pasar modal terlampau kecil atau harga saham per unitnya terlalu mahal, perusahaan yang telah go public boleh melakukan “stock split” atau pemecahan.
6. Saham Reverse Stock Split terbalik dengan aksi stock split “reverse stock split” atau pembundelan saham dilakukan sebab harga satuan saham dinilai perusahaan emiten terlalu rendah. Karena harga unit yang sangat murah menimbulkan dampak psikologis “murahan” terhadap suatu saham.
7. Saham Blue Chip adalah saham yang paling laku diperdagangkan di bursa. Indeks ini dapat dilihat dari hasil pencatatan penjualan dan pembelian sehari-hari.
8. Saham Menengah meliputi saham perusahaan menengah yang tidak terlalu populer namun berkinerja cukup bagus.
9. Saham Tidur terjadi karena hampir tidak pernah diperdagangkan di bursa sejak masuk bursa.
10. Saham Sampah namanya saja saham sampah, jadi tidak ada gunanya untuk di koleksi karena lazimnya saham sampah tidak ada nilainya lagi atau sudah

merosot habis dari harga awalnya.

11. Saham Emiten mapan biasanya akan naik podium menjadi bluechip. Dan ada beberapa sisi yang dapat ditinjau untuk memprediksi harga saham perusahaan emiten mapan. Antara lain, bahwa selalu untung dan membagikan saham, memiliki reputasi baik, diketahui melakukan langkah konsolidasi global yang menyakinkan, dan harga sahamnya menunjukkan gejala naik terus.
12. Saham Emiten Ekspansif Saham ini biasanya tidak terlalu stabil, sebab perusahaan banyak melakukan langkah-langkah pengembangan.
13. Saham Emiten Usaha Musiman untuk Indonesia, perusahaan emiten yang bergerak dibidang eceran atau retail seperti super market atau departemen store yang merupakan contoh emiten usaha musiman.
14. Saham berdasarkan kelompok di BEI dan bursa lain di dunia, saham dikelompokkan menurut bidang usaha. Seperti: property, pertambangan retail, industri berat, agro bisnis.

2.2. Harga Saham

2.2.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Menurut (Hartono, 2019) Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut (Martono, 2017:13) Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Menurut Irham Fahmi (2017;100) Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2019: 141) Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan harga saham adalah harga jual yang ditawarkan oleh investor dari keputusan investasi terhadap permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar sekunder.

2.2.2. Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2019) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham yang tercatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini yang disebut harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar dan di media lain adalah harga pasar.

2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental suatu emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing serta indeks saham gabungan dan rumors. Hal ini lah yang dapat merubah suatu harga saham, menurut Agusra (2018) faktor faktor yang mempengaruhi harga saham ada tiga, yaitu:

1. Faktor Analisis Fundamental

Faktor ini merupakan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui sesuatu analisis yang berhati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasi untuk menghasilkan keuntungan (retrun) yang diharapkan dengan resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodalan atau analisis, dimana hasil dari estimasi ini di bandingkan dengan nilai pasar sekarang (current market price) sehingga dapat diketahui saham-saham yang over price maupun under price.

2. Faktor Analisis Teknikal

Faktor ini merupakan faktor teknis yang menggerakkan pasar modal seperti volume perdagangan pasar modal, nilai transaksi harian perdagangan dan indeks harga saham baik indeks harga saham gabungan maupun indeks harga saham individual. Begitu juga faktor politik, regional, sosial, budaya dan keamanan. Model analisis ini lebih menekankan pada tingkah laku pemodal dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan dimasa yang lalu (nilai psikologi) Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga (price movement) jangka pendek suatu saham. Oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor - faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan sekuritas (saham) di beli dan kapan dijual.

3. Faktor Analisis Portofolio

Faktor ini merupakan analisis dari pengkombinasian saham lebih dari satu perusahaan pada satu sertifikat saham oleh investor sebagai investasi untuk mengurangi resiko kerugian investor apabila ada saham perusahaan yang jatuh harganya. Dengan melakukan kombinasi saham, investor bisa meraih keuntungan optimal dan sekaligus akan memperkecil resiko melalui diversifikasi.

2.2.4. Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham menurut Jogiyanto (2018:121) ada tiga, yaitu:

1. Nilai Buku (book value)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar (market value)

Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham. Harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik (intrinsic value)

Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli (Rescyana Putri Hutami, 2018:107).

2.3. Modal Kerja

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan, modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri) maupun dari luar (pinjaman). Modal kerja menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha.

Kasmir (2018:210) menyatakan bahwa modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Munawir (2019:114) menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan, suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat

hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Manajemen modal kerja menurut Kasmir (2018:210) adalah sebagai berikut : Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (current assets). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan. Munawir (2019:115) mengungkap rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

2.3.2. Jenis – jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut W.B Taylor yang dikutip oleh bambang Riyanto (2018:61) menggolongkan dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi :

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha (tetap bisa beroperasi).

b. Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal, produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman adalah merupakan modal kerja yang berubah-ubah karena perubahan musim. Contoh : modal kerja yang dipergunakan untuk dapat mengoperasikan pabrik gula, pada saat panen tebu maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar sedangkan pada saat tidak panen tebu modal kerja yang dibutuhkan hanya untuk biaya - biaya tetap seperti gaji karyawan, biaya listrik dan lain-lain.

b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur sesuai dengan keadaan perekonomian. Contoh : inflasi, naiknya bahan bakar minyak (BBM) keadaan perekonomian stabil maka kebutuhan modal kerja meningkat sebaliknya pada saat perekonomian menurun maka kebutuhan modal kerja akan menurun serta

kemampuan daya beli masyarakat turun karena mahal nya harga barang-barang tersebut.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah - ubah karena keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu. Contoh : adanya pemogokan kerja, adanya banjir, adanya perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antar lain devaluasi.

2.3.3. Konsep Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki tiga konsep yaitu :

1. Konsep kuantitatif (Modal Kerja Bruto)

Konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (gross working capital). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan. Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencerminkan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep Kualitatif (Modal Kerja Netto)

Konsep kuatitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat perusahaan aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar untuk menunjukkan kepercayaan para kreditor

kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.

2.3.4. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian manfaat modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomi dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Manawir (2010:116) sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

2.3.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:254) Kebutuhan perusahaan akan tergantung pada modal faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

2.3.6. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada dasarnya sumber modal kerja terdiri dari dua pokok. Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2018:219) dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (inventaris jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam

penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar.

Perubahan dari aktiva ini akan menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar dari hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambahkan modalnya. Disamping itu perusahaan juga bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.3.7. Komponen – Komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja adalah semua aktiva lancar yang dalam jangka waktu pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. Komponen modal kerja menurut Martono dan Harjito (2017 : 74) yaitu:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanam didalam modal kerja.(Riyanto,2018:95).

Menurut Rudianto (2019:206), kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan

maupun di bank dan siap dipergunakan. Riyanto (2018 : 95) Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang merupakan hubungan antara penjualan bersih dengan piutang rata-rata (warren et al, 2017:464). Semakin tinggi perputaran Piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat Perputaran Piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan, Makin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang (fahmi, 2017:155). Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang (Hanafi(2019:76). Menurut Walter T. Harrison (2018:291), piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual

barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel) piutang usaha pada umumnya diklasifikasikan sebagai alat asset lancar.

Menurut (Kasmir, 2018:176) Perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$$

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

3. Perputaran Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. (Sartono,2019:433). Perputaran persediaan yang tinggi menentukan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas manajemen persediaan, Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Hanafi,2019:78). Perputaran persediaan mengukur hubungan anantara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (warren et al,2017:462).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2018: 114). Menurut (Munawir, 2019:77) Perputaran persediaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Irfan (2019)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : H1 yaitu Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sehingga H1 dapat diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai modal yang besar dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan laba bagi perusahaan, efesiensi modal kerja yang sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan dalam hal ini memperbesar keuntungan bagi perusahaan.

		H2 yaitu Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sehingga H2 dapat diterima. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang besar dapat meningkatkan profit perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi H3 yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sehingga H3 dapat diterima. Hal ini berarti dengan profitabilitas yang tinggi maka harga saham juga ikut tinggi.
Erdiansyah, Medinal, Fery Panjaitan (2019)	Analisis Pengaruh Laba, Modal Kerja dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi kasus pada PT TIMAH (PERSERO) Tbk	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : Tidak terdapat pengaruh variabel pertumbuhan laba, perputaran modal kerja, dan total arus kas terhadap harga saham pada PT.Timah (Tbk) Persero. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 0,894 < F_{tabel} 161$, sehingga jelas H_0 diterima dan H_a ditolak.

		Tidak terdapat pengaruh variabel pertumbuhan laba, terhadap harga saham pada PT.Timah (Tbk) Persero. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung - 0,827 < ttabel 6,3137, sehingga jelas Ho diterima dan Ha ditolak. Tidak terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap harga saham pada PT.Timah (Tbk)Persero. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung 0,144 < ttabel 6,3137 , sehingga jelas Ho diterima dan Ha ditolak. 4. Tidak terdapat pengaruh variabel total arus kas terhadap harga saham pada PT.Timah (Tbk) Persero. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung 1,045 < ttabel 6,3137 , sehingga jelas Ho diterima dan Ha ditolak.
Rizaldy Yudha Pratama, Lukman Hidayat (2019)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kemampulabaan dan Harga Saham perusahaan (studi kasus pada PT Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : Hasil pengelolaan modal kerja dengan periode tahun 2007-2011 (kurun waktu 5 tahun) pada PT.Mayora Indah Tbk terhadap kemampulabaan dengan indikator return on asset sebesar 0,210 atau 21,0% dan dengan indikator retrun on equity sebesar 0,131 atau 13,1% tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Pada PT.Sekar Laut Tbk sebesar 0,453 atau 45,3% dan 0,608 atau 60,8% tidak berpengaruh signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Pada PT.Tiga

		Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 0,230 atau 23,0% dan 0,812 atau 81,2% tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut dikarenakan kenaikan dan penurunan pengelolaan modal kerja tidak diikuti kenaikan dan penurunan kemampuan. Hasil analisis pengelolaan modal kerja terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,545 atau 54,5%, pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,119 atau 11,9%, pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 0,818 atau 81,8%, ketiga perusahaan tersebut tidak berpengaruh signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut dikarenakan kenaikan dan penurunan pengelolaan modal kerja tidak diikuti kenaikan dan penurunan harga saham
Sulia (2019)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : Variabel Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2015. Variabel Price Earning Rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI pada tahun 2012 -2015. Variabel pertumbuhan asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang

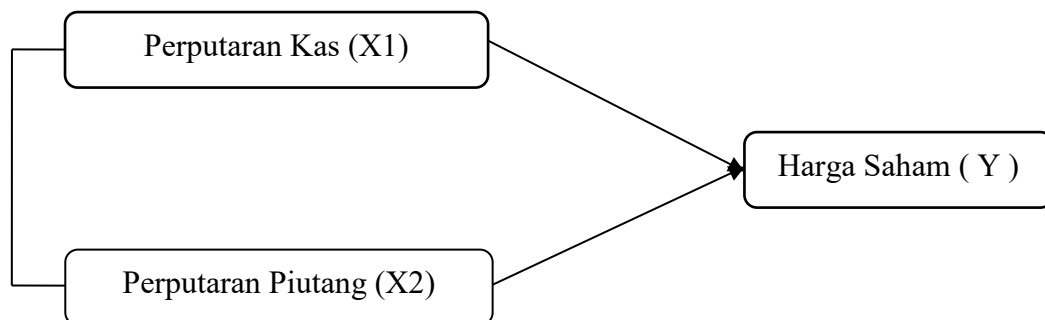
		terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2015. Variabel Return On Equity mampu memoderasi pengaruh antara variabel Price to Book Value, Price Earning Ratio, dan Pertumbuhan Harga Saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2015.
--	--	---

2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:89) Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependen)
 - a. Harga Saham
2. Variabel Bebas (Independen)
 - a. Perputaran Kas
 - b. Perputaran Piutang

Untuk Mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2.1 : kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.
2. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang.
3. Harga Saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasi sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar bursa (sekunder).

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (sugiono, 2017: 93).

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian adalah:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Kas Perputaran dan Piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research. Penelitian explanatory research yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang ada, yaitu variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) melalui uji hipotesis .

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 sampai November 2025 dengan objek penelitian perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data tersebut dapat di akses melalui website www.idx.com.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian
2024 / 2025

No	Kegiatan	April/Mei 2025	Juni/Juli 2025	Agt 2025	September 2025	Oktober 2025	November 2025
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						

5 Seminar hasil

6 Pengajuan
Meja Hijau

7 Meja Hijau

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 yang berjumlah 13 perusahaan sebagai berikut :

1. PT Astra International Tbk (ASII) (Induk usaha komponen & otomotif)
2. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) (Komponen otomotif)
3. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) (Perakitan & distribusi)
4. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (Produsen ban)
5. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) (Produsen komponen/filter)
6. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) (Produsen ban)
7. PT Indospring Tbk (INDS) (Komponen pegas)
8. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) (Produsen ban)
9. PT Nipress Tbk (NIPS) (Produsen baterai/aki)
10. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) (Komponen velg)
11. PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) (Komponen material)

12. PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) (Komponen pengencang/baut)

13. PT Tunas Ridean Tbk (TURI) (Distributor & otomotif)

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Dalam menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti, maka dipilih menggunakan kriteria pemilihan sampel sehingga menghasilkan sejumlah sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Dengan jenis Quota Sampling, Quota Sampling merupakan pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2020-2024.
2. Memiliki unsur - unsur yang sesuai dengan variabel penelitian pada laporan keuangan pada tahun 2020-2024.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 4 perusahaan otomotif & komponen yang digunakan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemilihan sektor LQ 45 berdasarkan purposive sampling

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk

3	IMAS	Indomobil Sukses Internasional , Tbk
4	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

3.3 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) .

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Modal Kerja : Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. (Munawir 2019:115)	$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$	Rasio
2	Perputaran kas (X1): Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$	Rasio

	di dalam penggunaan kas. (Riyanto 2018 : 95)		
3	Perputaran piutang (X2): Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. (Kasmir 2018:176)	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$	Rasio
4	Harga saham (Y) Harga saham adalah harga jual surat bukti kepemilikan saham antara investor satu dengan investor lain yang terbentuk berdasarkan adanya tingkat permintaan dan penawaran saham di Pasar Modal (Bursa Efek).	Harga saham pada saat penutupan (closing price)	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil

penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif ataupun kualitatif (Teguh 2018:121). Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari bursa efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumentasi perusahaan (data sekunder) yang sudah berlalu. Penelitian ini mengakses data melalui www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan eviews 10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata – rata (mean), nilai terendah(minimal) dan nilai tertinggi (maksimal) serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel terikat yaitu Harga saham.

3.6.2 Analisis Regresi Model Panel Data

Menurut winarto (2019), analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

e = eror term

Eror term yaitu kesalahan pendugaan dalam penelitian pembuktian model yang diajukan pada penelitian ini

menggunakan data panel dalam eviews dengan menggunakan eviews 10. Eviews adalah program computer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrik, eviews merupakan alat analisis yang tepat untuk mengelola data panel.

Menurut Disman (2017) dalam Dewi (2019) model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual time series, cross section maupun keduanya. Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Pembahasan secara detail yaitu pendekatan Fixed Effect dan pendekatan Random Effect. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode OLS (estimasi common effect). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Menggunakan asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu yang sama. Meskipun koefisien regresi dapat dikatakan sama, model ini tetap menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Model ini yang kemudian kita kenal dengan regresi Fixed effect (efek tetap).

3.6.3 Pengujian Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang harus dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikansi fixed effect uji F atau Chow-test. Kedua, dengan uji Hausman. Chow test atau likelihood ratio test adalah pengujian F Statistik untuk memilih apakah model yang digunakan Pooled Least Square (PLS) atau fixed effect. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model fixed effect atau random effect (Winarno, 2018).

1. Uji Chow-test (pool vs fixed effect)

Uji signifikansi fixed effect (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS.

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Chow – Test atau Likelihood Ratio Test yaitu :

- a. Jika H_0 diterima, maka menggunakan model pool(common)
- b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan Fixed Effect (dilanjutkan ke langkah kedua).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model fixed effect. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model random effect. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (Random Effect vs Fixed Effect), yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model menggunakan random effect.
- b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan fixed effect.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian sebelum asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji

Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun demikian tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). (Basuki dan pratowo,(2017:297).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel – variabelnya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque- Bera(JB) dan nilai Chi Square tabel. Pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai Probability $> 0,005$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai Probability $< 0,005$ maka distribusi adalah tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non – autokorelasi). Langkah pendektisian adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson statistik table dengan H_0 tidak ada autokorelasi bila DW berada di :

- Ada autokorelasi (+) : $0 \leq dw \leq dl$
- Tidak ada keputusan : $dl \leq dw \leq du$
- Tidak ada autokorelasi : $du \leq dw \leq (4 - du)$
- Tidak ada keputusan : $(4 - du) \leq dw \leq (4 - dl)$

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

3.8.1 Uji Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat

dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan koefisien deteminasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013:87).

3.8.2 Uji Silmutan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap satu variabel dependen. (Ghozali, 2015). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95 % dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5 %, derajat bebas pembilang $df = (k - 1)$ dan derajat bebas penyebut k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{table}$ dan nilai $sig < 0,005$.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai $sig > 0,005$.

3.8.3 Uji parsial (uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5 % derajat kebebasan (degree of freedom) yang digunakan

adalah $df = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis.

Formulasi Hipotesis adalah :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika t hitung $< t$ table dan nilai sig $< 0,005$.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika t hitung $> t$ table dan nilai sig $> 0,005$.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu :

1. Perputaran Kas memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1995 > 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1.351826 < 1.74588$ serta memiliki koefisien -61.16062 yang berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .
2. Perputaran piutang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6566 > 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0.454966 < 1.74588$ serta memiliki koefisien 0.403262 yang berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut ini :

1. Dalam pelaksanaan operasinya, perusahaan sebaiknya mengelola modal kerja lebih efektif dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan dan para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan serta merencanakan pengelolaan operasional dengan baik agar tidak terjadi penambahan atau pengurangan permintaan pada perusahaan lain.

2. Bagi perusahaan untuk berupaya mendorong menjaga konsistensi perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu melakukan perencanaan secara efisien yang akan berdampak baik untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mengurangi rekening yang beredar dan penyediaan barang yang tidak berlebihan serta memikirkan prospek untuk masa yang akan datang apabila terjadi pelemahan nilai rupiah guna untuk mengantisipasi agar modal pada perusahaan tidak mengalami penurunan dan memaksimalkan persediaan pada perusahaan agar tidak memiliki pengeluaran lebih sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Peneliti menyarankan perlunya peningkatan modal kerja sehingga harga saham semakin tinggi. Selain itu faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham tidak terbatas. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan faktor lain yang mempengaruhi harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor – faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Menambahkan variabel, periode dan sampel penelitian sehingga diperoleh hasil yang baik dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Sartono.(2018).**Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**. Edisi keempat. Yogyakarta.BPFE
- Bodie, Kane dan Marcus.(2019).**Manajemen Portofolio dan Investasi (Invesment)**.Edisi 9. Salemba 4.Jakarta
- Charlie,Lie.(2017).**Kalau ada uang belilah Saham**. Cet Pertama Penerbit By Triex Allright Reserve: Bandung.
- Darmadji,Tjiptono dan Hendi M.Fakhruddin.(2018).**Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab**. Salemba Empat.Jakarta.
- Fahmi,Irfan.(2017).**Analisis Laporan Keuangan**.Bandung: Alfabeta.
- Ghozali,I.(2018). **Aplikasi Analisis Multivariial Dengan Program – program IBM SPSS. 21 Edisi 7**. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono,J.(2019).**Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi ke 11.Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Hanafi,Mmduh M. Dan Abdul Halim.(2019).**Analisis Laporan Keuangan**.Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jogiyanto,H.(2018). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**.BPFE.Jakarta.
- Kasmir, (2018). **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Martono dan agus Harjito(2017).**Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, H.S.(2019). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo,D.(2017).**Analisis Laporan Keuangan**.Yogyakarta:GPFE
- Riyanto, Bambang.(2018).**Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Syamsuddin,Lukman. (2018). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2017). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sartono,R Agus.(2019).**Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

- Tandelilin, Eduardus. (2018). **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (edisi pertama)**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Warrent, Carl S, dkk. (2017). **Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia** edisi ke 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo, S. (2019). **Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agusra, Dodi. (2019). **Pengaruh Earning Per Share dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Go Publik di BEI**. Skripsi FE – Universitas Riau.
- Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari. (2019). **Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia**. Journal of Business and Banking.
- Erdiansyah, dkk. (2019). **Analisis Pengaruh Laba, Modal Kerja dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi kasus pada PT Timah (persero) Tbk)**. ISSN 2355-9047.
- Halimaktusakdiah. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Valuta Vol. 4 No.1
- Harahap, P, Hazmi. (2019). **Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Sahamnya Tercatat di BEI**. Skripsi UMA.
- Hidayat, L. (2018). **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kemampuan labaan dan Harga Saham Perusahaan studi kaspada PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**. Manajemen Symposium.
- Pinem, M, Yessi. (2019). **Analisis Pengelolaan Perusahaan Terhadap Peningkatan Laba Siantar Top. Tbk. Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peningkatan Laba Tar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. skripsi UMA
- Pratiwi, W, Monica. (2019). **Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**. Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)

Rita Widayanti, Fredella Colline.(2017).**Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015**.Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen KridaWacana.

Ritonga,A,S.(2019).**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Good di Bursa Efek Indonesia**.Skripsi UMA.

Sinaga,A,S.(2019).**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta**.Skripsi UMA.

Sukardin.(2018).**Pengaruh Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dosen STKIP Bim.

Utami,S,M,Dewi,R,M.(2018).**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. E-Jurnal Manajemen Unud

Zuliarni, S.(2019).**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1.

www.idx.co.id



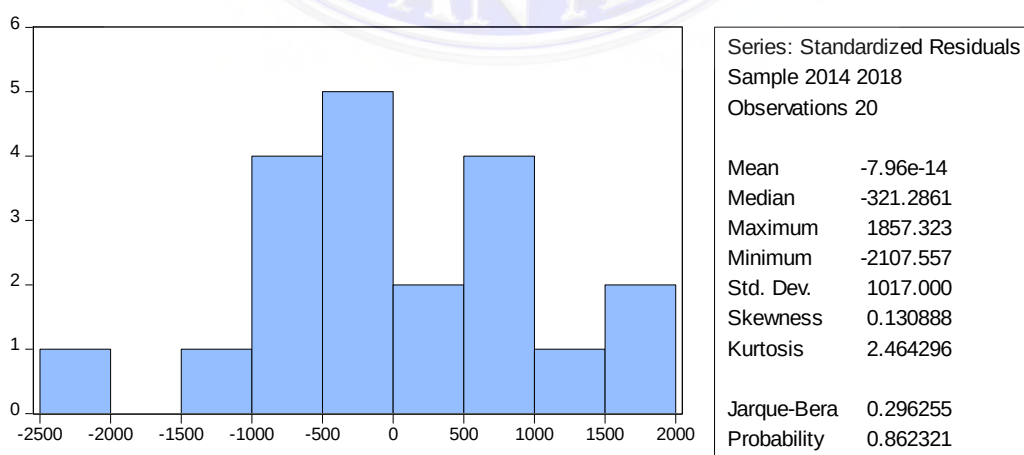
LAMPIRAN



Lampiran 1 Olahan Data Excel

Kode	Tahun	Harga Saham	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
ASII	2020	7425	10.223320	562.624826
	2021	6000	7.674194	338.284665
	2022	8275	6.414708	322.213523
	2023	8300	6.763618	300.374636
	2024	8225	8.427608	283.754448
AUTO	2020	4200	8.895506	947.707519
	2021	1600	10.407711	962.386061
	2022	2050	13.534416	866.822363
	2023	2060	16.805493	836.075464
	2024	1470	19.346244	1004.407155
IMAS	2020	4000	17.251954	1289.646898
	2021	2365	14.732797	512.207036
	2022	1310	10.409033	299.001118
	2023	840	10.699952	249.024382
	2024	2160	14.282589	218.466837
SMSM	2020	4750	31.110505	723.213844
	2021	4760	28.195169	1820.671647
	2022	980	26.243556	1611.570229
	2023	1255	39.877786	2148.577678
	2024	1400	57.065617	1427.520595

Lampiran 2 Uji Normalitas – Jarque - Bera



Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/09/25

Time: 21:25

Sample: 2020 2024

	Harga Saham	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Mean	3671.250	17.91809	836.2275	-0.167936
Median	2262.500	13.90850	779.6447	-0.118668
Maximum	8300.000	57.06562	2148.578	0.203011
Minimum	840.0000	6.414708	218.4668	-0.507421
Std. Dev.	2673.342	12.91123	572.0471	0.200837
Skewness	0.691246	1.684129	0.795439	-0.209446
Kurtosis	1.997151	5.381737	2.640633	2.243827
Jarque-Bera	2.430825	14.18153	2.216695	0.622724
Probability	0.296588	0.000833	0.330104	0.732449
Sum	73425.00	358.3618	16724.55	-3.358717
Sum Sq. Dev.	1.36E+08	3167.296	6217520.	0.766378
Observations	20	20	20	20

Sumber : Data diolah oleh reviews

Common Effect Model

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 12:22

Sample: 2020-2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5730.936	1056.238	5.425801	0.0001
Perputaran Kas	-64.67303	63.45640	-1.019173	0.3233
Perputaran Piutang	-0.251078	1.501537	-0.167214	0.8693
R-squared	0.275377	Mean dependent var	3671.250	
Adjusted R-squared	0.139511	S.D. dependent var	2673.342	
S.E. of regression	2479.861	Akaike info criterion	18.64665	
Sum squared resid	98395331	Schwarz criterion	18.84580	
Log likelihood	-182.4665	Hannan-Quinn criter.	18.68552	

F-statistic	2.026820	Durbin-Watson stat	0.466534
Prob(F-statistic)	0.150691		

sumber: Data diolah oleh eviews

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Harga saham

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 12:35

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5026.538	1063.096	4.728206	0.0004
Perputaran Kas	-61.16062	45.24297	-1.351826	0.1995
Perputaran Piutang	0.403262	0.886357	0.454966	0.6566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.855279	Mean dependent var	3671.250
Adjusted R-squared	0.788484	S.D. dependent var	2673.342
S.E. of regression	1229.492	Akaike info criterion	17.33581
Sum squared resid	19651472	Schwarz criterion	17.68431
Log likelihood	-166.3581	Hannan-Quinn criter.	17.40384
F-statistic	12.80464	Durbin-Watson stat	1.861696
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber : Data diolah oleh eviews

Random Effect Model

Dependent Variable: Harga Saham
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/09/25 Time: 12:49
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5730.936	523.6732	10.94373	0.0000
Perputaran Kas	-64.67303	31.46111	-2.055650	0.0565
Perputaran Piutang	-0.251078	0.744449	-0.337267	0.7403
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.003295	0.0000	
Idiosyncratic random		1229.492	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.275377	Mean dependent var	3671.250	
Adjusted R-squared	0.139511	S.D. dependent var	2673.342	
S.E. of regression	2479.861	Sum squared resid	98395331	
F-statistic	2.026820	Durbin-Watson stat	0.466534	
Prob(F-statistic)	0.150691			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.275377	Mean dependent var	3671.250	
Sum squared resid	98395331	Durbin-Watson stat	0.466534	

Sumber : Data diolah oleh reviews

Lampiran 4 Hasil Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIX

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.363757	(3,13)	0.0001
Cross-section Chi-square	32.216822	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 12:45

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5730.936	1056.238	5.425801	0.0001
Perputaran Kas	-64.67303	63.45640	-1.019173	0.3233
Perputaran Piutang	-0.251078	1.501537	-0.167214	0.8693
R-squared	0.275377	Mean dependent var	3671.250	
Adjusted R-squared	0.139511	S.D. dependent var	2673.342	
S.E. of regression	2479.861	Akaike info criterion	18.64665	
Sum squared resid	98395331	Schwarz criterion	18.84580	
Log likelihood	-182.4665	Hannan-Quinn criter.	18.68552	
F-statistic	2.026820	Durbin-Watson stat	0.466534	
Prob(F-statistic)	0.150691			

sumber : Data diolah oleh eviews

Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RDM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.091270	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Perputaran Kas	-61.160625	-64.673028	1057.124486	0.9140
Perputaran Piutang	0.403262	-0.251078	0.231425	0.1738

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 12:52

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5026.538	1063.096	4.728206	0.0004
Perputaran Kas	-61.16062	45.24297	-1.351826	0.1995
Perputaran Piutang	0.403262	0.886357	0.454966	0.6566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.855279	Mean dependent var	3671.250
Adjusted R-squared	0.788484	S.D. dependent var	2673.342
S.E. of regression	1229.492	Akaike info criterion	17.33581
Sum squared resid	19651472	Schwarz criterion	17.68431
Log likelihood	-166.3581	Hannan-Quinn criter.	17.40384
F-statistic	12.80464	Durbin-Watson stat	1.861696
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber : Data diolah oleh eviws

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 12:35

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5026.538	1063.096	4.728206	0.0004
Perputaran Kas	-61.16062	45.24297	-1.351826	0.1995
Perputaran Piutang	0.403262	0.886357	0.454966	0.6566
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855279	Mean dependent var	3671.250	
Adjusted R-squared	0.788484	S.D. dependent var	2673.342	
S.E. of regression	1229.492	Akaike info criterion	17.33581	
Sum squared resid	19651472	Schwarz criterion	17.68431	
Log likelihood	-166.3581	Hannan-Quinn criter.	17.40384	
F-statistic	12.80464	Durbin-Watson stat	1.861696	
Prob(F-statistic)	0.000085			

Lampiran 6

Uji Multikolinieritas

	Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan
Perputaran Kas	1.000000	0.718223	-0.223082
Perputaran Piutang	0.718223	1.000000	-0.368060

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/25 Time: 20:35

Sample: 2020 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	899.1903	1134.537	0.792561	0.4423
LN Perputaran Kas	8.360085	434.0147	0.019262	0.9849
Perputaran Piutang	-0.020102	0.330114	-0.060894	0.9524
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.551460	Mean dependent var	881.2817	
Adjusted R-squared	0.344442	S.D. dependent var	554.4444	
S.E. of regression	448.9143	Akaike info criterion	15.32076	
Sum squared resid	2619813.	Schwarz criterion	15.66926	
Log likelihood	-146.2076	Hannan-Quinn criter.	15.38879	
F-statistic	2.663825	Durbin-Watson stat	2.113176	
Prob(F-statistic)	0.065431			

Sumber : Data diolah oleh views

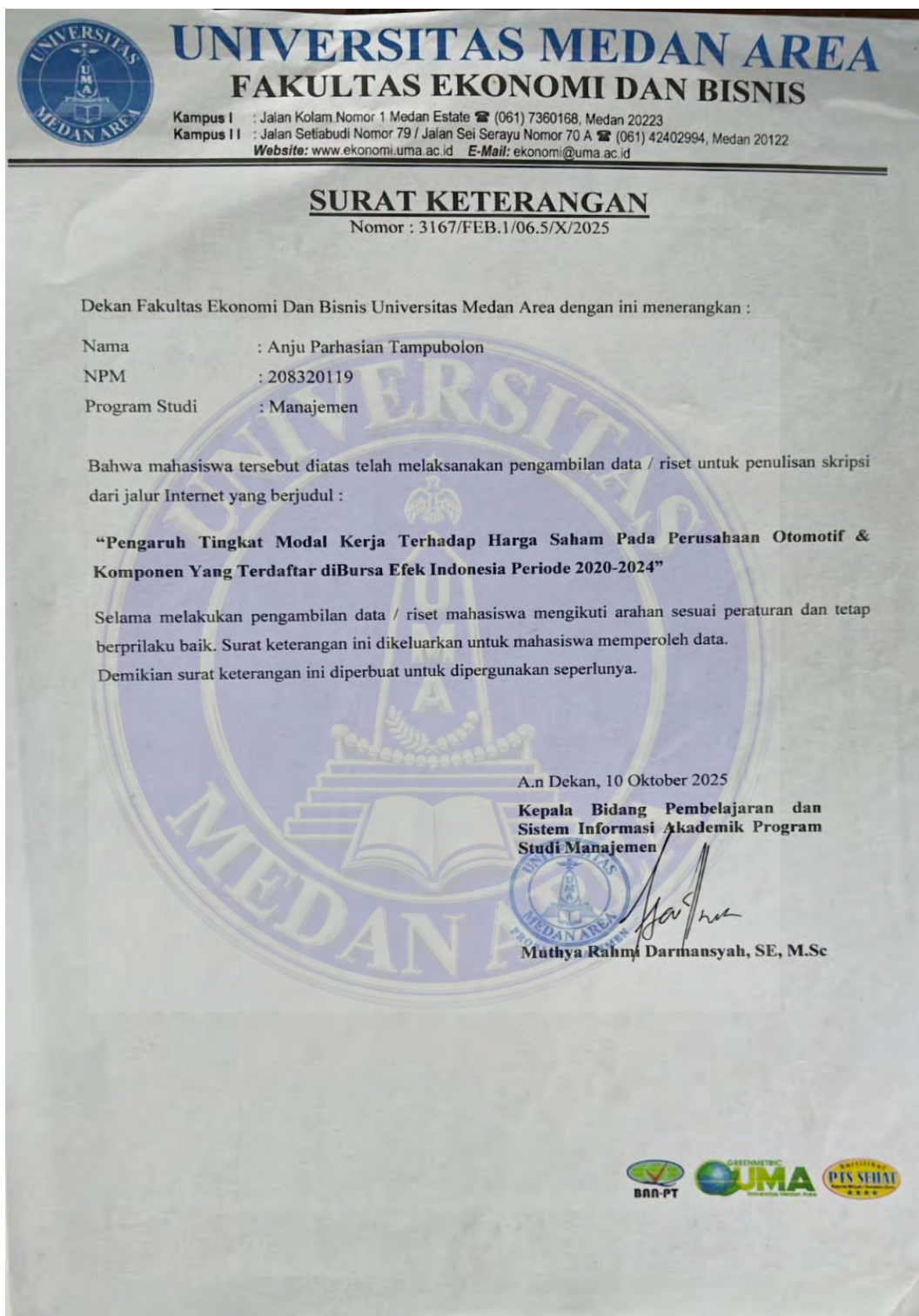
Lampiran 8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.855279	Mean dependent var	3671.250
Adjusted R-squared	0.788484	S.D. dependent var	2673.342
S.E. of regression	1229.492	Akaike info criterion	17.33581
Sum squared resid	19651472	Schwarz criterion	17.68431
Log likelihood	-166.3581	Hannan-Quinn criter.	17.40384
F-statistic	12.80464	Durbin-Watson stat	1.861696
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber : Data diolah oleh views

Lampiran 9

Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 3167/FEB.1/06.5/X/2025

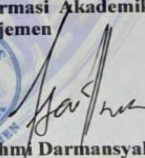
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Anju Parhasian Tampubolon
 NPM : 208320119
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.
 Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 Oktober 2025
Kepala Bidang Pembelajaran dan Sistem Informasi Akademik Program Studi Manajemen

Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc



